

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan peneliti yang berupaya mengurai anatominya dari berbagai dimensi. Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di negara ini, beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian atau disebut “*nggon ngaji*” yang telah merumuskan kurikulumnya, yakni pengajaran bahasa arab, tafsir, hadits, tauhid, fiqh, akhlak-tasawuf dan lain-lain. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut pesantren.¹

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Buddha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengIslamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.²

Bentuk-bentuk pendidikan di pesantren ini, kini sangat bervariasi, yang dapat di klasifikasikan sedikitnya menjadi lima tipe, yakni: (1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun juga yang sekolah umum (SD, SLTP, SMU, SMK dan Perguruan Tinggi Umum), (2) Pesantren yang menyelenggarakan

¹ Abdurrachman Mas'ud, *et.al. Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. vii.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren (Sebuah Potret Perjalanan)*, Paramadina, Jakarta, 1997, hlm. 3.

pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, (3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah, (4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majlis ta'lim), dan (5) Kini mulai berkembang pula nama pesantren untuk asrama anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.³

Selain itu, pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.⁴

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan manajemen dalam program pesantren terkhusus dalam pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal juga menerapkan manajemen program pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Tidak mungkin lembaga pendidikan itu mengeluarkan lulusan yang baik kalau manajemennya dalam suatu pondok tersebut tidak baik pula. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan yang Islami serta pengembangan masyarakat, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep atau pengelolaan baik

³ Abdurrachman Mas'ud, *Op. Cit.*, hlm. viii.

⁴ Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren (Studi Transformasi Kepemimpinan kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren)*, PT. LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2013, hlm. 33.

untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Dengan banyak munculnya institusi pendidikan baru, baik yang berlabelkan agama maupun lembaga pendidikan umum, yang ternyata pada beberapa bagian telah berhasil mengambil alih peran yang selama ini dilakukan oleh pesantren. Hal tersebut harus segera diantisipasi setiap lembaga pendidikan pesantren untuk selalu mengembangkan dan menemukan metode-metode baru dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja yang ada. Upaya seperti ini mulai diterapkan bagi pesantren yang menganut sistem modern dimulai dari pengembangan aplikasi manajemen sampai pada aplikasi teknologi. Pesantren merupakan organisasi yang bertujuan untuk mendidik dan menciptakan manusia-manusia yang berpengetahuan luas dan berkesinambungan antara urusan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan tenaga-tenaga atau sosok guru (kyai) yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan segala aspeknya. Mengatur segala elemen dalam pondok pesantren tidaklah mudah, diperlukan aspek manajerial dalam mengelola atau memanej pondok pesantren tersebut. Banyak orang beranggapan bahwa manajemen hanya diperlukan dalam lapangan diluar perusahaan manajemen tidak diperlukan, pendapat tersebut untuk saat ini sudah tidak relevan lagi, sebab pada kelanjutannya orang sudah menyadari pentingnya manajemen dalam setiap lapangan termasuk pondok pesantren. Bahkan dalam organisasi apapun, manajemen sangatlah penting untuk diterapkan.⁵

Para pengelola atau pimpinan pondok pesantren memerlukan ketrampilan metodologis untuk memahami penerapan fungsi-fungsi manajemen, sehingga akan menghasilkan kemajuan pondok pesantren sesuai yang diharapkan. Manajemen juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan atau keberhasilan sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu agar terwujudnya suatu pondok pesantren yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, PT Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009, hlm. 13.

berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

Selain diperlukan sebuah manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, juga terdapat sistem atau program tertentu yang diterapkan dan dikelola didalamnya khususnya di pondok pesantren yakni sebagai wujud dari berjalannya suatu manajemen. Yang mana di tiap pesantren mempunyai beragam aktivitas berbeda-beda yang diterapkan untuk mengembangkan sistem pendidikan dalam pembelajaran yang lebih baik. Seperti diadopsinya sistem sekolah atau madrasah di banyak pesantren yang dewasa ini merupakan respon pesantren terhadap perubahan sosial.

Begitu pula sistem dan tujuan pendidikan pondok pesantren seperti penjelasan di atas, Dalam kaitan ini Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus termasuk salah satu pondok pesantren yang menerapkan berbagai program atau aktivitas yang memiliki nilai-nilai baik sehingga mampu menjadikan santrinya sebagai santri yang teladan. Pondok Pesantren Al-Husna adalah salah satu pesantren yang menjadi lembaga nonformal yang berada di Kajeksan Kudus, pesantren ini berada di sekitar lingkungan masyarakat yang letaknya cukup strategis dulunya di desa krandon, akan tetapi sekarang sudah pindah dan berdiri kokoh di Kajeksan. Pondok pesantren Al-Husna ini berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sekaligus sebagai tempat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi berbagai ilmu keagamaan dan ilmu nahwu shorof serta berbagai bentuk program selain program yang umumnya terdapat di pesantren. Pondok Pesantren Al-Husna juga memiliki pendidikan keagamaan berbentuk madrasah diniyah yang di beri nama *Az-Zahro* yang harus diikuti seluruh santri Al-Husna serta masih banyak kegiatan pendidikan spiritual lainnya, maka pondok pesantren Al-Husna dengan sistem pendidikan tersebut dan segala yang ada di dalamnya harus melakukan pengelolaan dalam mengembangkan pendidikan yang baik.⁶

⁶ Wawancara dengan Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus tanggal 19 Desember pukul 14.00 WIB.

Pondok Pesantren Al Husna merupakan pesantren khalafiyah, yang mana selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan seperti pengajian kitab (*Kasyifatussaja*, *Nasho'ihul 'Ibad*), Pengajian Al-Qur'an, juga menyelenggarakan pendidikan formal yang dalam hal ini para santri Al Husna mengikuti pendidikan di madrasah sekitar pondok, diantaranya MTs Banat, MA NU Banat, MA Mualimat, MAN 2 Kudus, SMA Al-Ma'ruf, dan STAIN Kudus.⁷ Akan tetapi, tidak berarti pesantren yang notabennya khalaf (modern) meninggalkan sistem salaf. Melainkan tetap menggunakan sistem salaf di pondoknya. Dibandingkan dengan pesantren salaf, pesantren khalaf mengantongi satu nilai plus karena lebih lengkap materi pendidikannya yang meliputi pendidikan agama dan umum. Para santri pesantren khalaf diharapkan lebih mampu memahami aspek-aspek keagamaan dan keduniaan agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik dengan kehidupan modern daripada alumni pesantren salaf. Meskipun begitu, hendaklah jangan diartikan bahwa pesantren khalaf lebih bermutu daripada pesantren salaf. Ini karena dengan masuknya ilmu-ilmu umum dan berbagai ketrampilan di pesantren, bila tidak waspada identitas asli pesantren sebagai lembaga pencetak ulama serta pengembang, penyebar, dan pelestari ajaran-ajaran Islam akan memudar.

Bersamaan dengan mainstream perkembangan (globalisasi) pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak terelakkan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini, pesantren mau tidak mau harus memberikan respon yang mutualistis. Sebab, pesantren tidak bisa melepaskan diri dari bingkai perubahan itu. Kemajuan informasi-komunikasi telah menembus budaya pesantren.⁸

Maka sudah menjadi keniscayaan bila pesantren selalu meresponnya dengan sadar agar semakin kokoh eksistensinya, hal ini direalisasikan dengan melakukan inovasi-inovasi yang relevan dan signifikan tanpa melupakan jati diri pesantren. Pengembangan dan pembaruan pembelajaran pesantren

⁷ Wawancara dengan Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus tanggal 19 Desember pukul 14.00 WIB.

⁸ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 118.

dilakukan setidaknya karena dua pertimbangan: pertama, secara manajerial untuk pencapaian proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, kedua secara filosofis dan psikologis pedagogis, pengembangan metode pembelajaran ini menjadi suatu tuntutan bahkan keniscayaan dengan pertimbangan animo santri dan heterogenitas latar belakang mereka sebelum memasuki sebuah pesantren.⁹

Secara filosofis, inovasi pendidikan pesantren tidak mungkin datang dengan sendirinya tetapi secara mutlak harus diupayakan, hal ini relevan dengan Al-Qur'an surat Ar-Ra'du: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”.¹⁰

Sejalan dengan ayat tersebut serta dalam menyikapi berbagai tantangan zaman, maka pondok pesantren Al-Husna menerapkan suatu inovasi yang merupakan suatu inovasi yang dilakukan dengan cara-cara yang khas, yakni suatu pola pengembangan berdasar pada aspirasi masing-masing pesantren. Atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai cara khas pesantren yang lebih mengandalkan otoritas kyai, tidak dibawah ormas tertentu serta tidak berafiliasi pada jam'iyah dan kelompok tertentu. Akan tetapi, tidak demikian dalam proses transformasinya yang memperlihatkan beberapa perbedaan. Pasalnya, pesantren di Indonesia pada umumnya melakukan pola-pola inovasi diprakarsai oleh pihak luar yang kemudian dimodifikasi.¹¹

Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari sistem manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut, yang mana manajemen yang dilakukan di pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kudus hanya memfokuskan pada pengelolaan terhadap kegiatan kependidikan yang terdapat di pondok. Program atau kegiatan tersebut meliputi program tradisi yang umumnya ada

⁹ Ismail SM et. al, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Kerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 54.

¹⁰ Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen RI, 2010, hlm. 250.

¹¹ Abd Halim Soebahar, *Op. Cit.*, hlm. 183.

di pondok pesantren seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an, program madrasah diniyyah serta ada program kependidikan khusus yakni program kajian keislaman, program les bahasa asing, program usaha produktif/life skill, dan program sosial. Dalam sistem pengelolaannya yaitu setiap program kegiatan tersebut diampu oleh para dewan asatidz yang mumpuni dalam masing-masing bidang dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen program pendidikan pesantren dalam menyikapi dan mengelola pondok pesantren, yang harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan nilai-nilai pondok. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses sistem manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Al-Husna dan komponen yang terkait dengan pesantren terutama dalam bidang program pesantren sebagai penunjang bagi pesantren dalam memantapkan pendidikan yang bermanfaat bagi semua santrinya.

Dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi serta menghantarkan penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Manajemen Pesantren Melalui Pola Inovasi (Studi Kasus Program Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus)"

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul "Manajemen Pesantren Melalui Pola Inovasi (Studi Kasus Program Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus). Memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada manajemen pesantren terkait dengan pengelolaan program inovasi pesantren Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, yaitu tentang apa dan bagaimana penerapannya dalam sistem manajemen pesantren ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian yang dikaji adalah :

1. Program-program inovasi apa yang dilakukan dalam manajemen pesantren di Podok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pesantren pada program inovasi pesantren di Pondok Pesantren Al- Husna Kajeksan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program-program inovasi yang dilakukan dalam manajemen pesantren di Podok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus
2. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan manajemen pesantren melalui pola inovasi di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen pesantren khususnya terkait dengan penerapan pola inovoasi dalam upaya meningkatkan keefektifan pondok pesantren.
 - b. Memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada pengelolaan Pesantren dalam menghadapi perkembangan Pendidikan Indonesia.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi pembaca yaitu memberi pengetahuan tentang Manajemen Pesantren dan menjadikan pembaca mengetahui bagaimana

pengorganisasian pesantren terkait faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan Pendidikan.

- b. Bagi lembaga pendidikan pesantren sebagai fokus penelitian
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi para santri dan memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan Pendidikan pesantren.
- c. Mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan dunia pesantren yang terus akan menghadapi tantangan teknologi dan karakter santri dan pesantren.

